BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah analisa terhadap penafsiran Shaikh Muhammad ‘Ali aṣ-Ṣabuni dalam kitab Ṣafwatut tafasir tentang poligami, maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Allah memberikan petunjuk agar menghindari perkawinan dengan perempuan yatim tanpa memberikan mahar yang layak. Dan dengan demikian dihalalkanlah untuk melakukan poligami dengan berbagai syarat yang telah ditetapkan dalam shari’at Islam.

   Keadilan mutlak diantara seluruh istri sulit terlaksana, bahkan hampir tidak mungkin, maksudnya, wahai para suami, sekali-kali kalian tidak akan dapat merealisasikan keadilan secara penuh dan sempurna di antara istri-istrimu, dan memberika mereka kasih sayang, pergaulan, dan kesenangan yang sama. Manusia tidak akan bisa menyamaratakan kecintaan dan kecenderungan hati.
2. ‘Ali aṣ-Ṣabuni merupakan mufassir yang cenderung menyetujui poligami, dengan adanya segala permasalahan yang timbul dalam poligami, seperti hujatan tentang takdir Allah SWT. Akan diperbolehkannya poligami sebagai sebuah kesengsaraan, maka ‘Ali aṣ-Ṣabuni mampu memecahkannya dengan mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa janganlah seseorang su'uẓon terhadap takdir tuhan karena tuhan menciptakan atau menghalalkan sesuatu tentu ada hikmahnya. Yang membuat sengsara adalah kesalahan manusia itu sendiri yang tak mampu memahami hakikat dari poligami.

B. Saran

Dari analisis yang dilakukan, beberapa hal yang penulis anggap gagasan pemikiran shaikh Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabuni, memiliki kecenderungan terhadap kesetujuan terhadap poligami, memahami hak-hak individu secara proporsional. Gagasan beliau dianggap transformatif, poin-poin yang penulis dianggap perlu dijadikan saran adalah:

1) Dalam menuangkan gagasan tentang poligami Shaikh Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabuni harus menjelaskan secara detail tentang poligami agar masyarakat tumbuh kesadarannya.
2) Hendaknya masyarakat lebih arif menyikapi poligami agar tidak terjebak dengan kelompok yang pro dan kontra.
3) Wacana poligami harus mendapat perhatian dari seluruh komponen. Khususnya tokoh agama sehingga masalah ini tidak lagi menjadi perdebatan tidak berujung yang akhirnya membingungkan umat. Termasuk Shaikh Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabuni pola gagasan yang dituangkan secara transformatif tersebut, tidak selamanya efektif sebagai media informasi bagi pencerahan umat. Bahkan dengan menguatkan rasionalitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dilegitimasi oleh struktur sosial tidaklah mudah, bersikap dengan keputusan tertentu akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id